

ABSTRAK

Isu keberlanjutan lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan operasionalnya. *Green accounting* muncul sebagai pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan biaya lingkungan dan penggunaan energi terbarukan ke dalam sistem pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh hubungan antara *green accounting* yang diproksikan dengan *Environmental Cost* dan *Renewable Energy* terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi untuk mengurai keterkaitan tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023, yang telah menerbitkan biaya lingkungan, penggunaan energi terbarukan dan standar GRI. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 180 jumlah data observasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 4 untuk menguji hubungan antar variabel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap CSR (koefisien 0,293 dan $p\text{-value} < 0,05$) dan nilai perusahaan (koefisien 0,198 dan $p\text{-value} < 0,05$). Sementara itu, CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (koefisien -0.222 dan $p\text{-value} < 0,05$). Disisi lain, peran CSR tidak mampu memediasi *pengaruh green accounting* terhadap nilai perusahaan secara signifikan (koefisien -0.065 dan $p\text{-value} < 0,05$).

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility*, *Environmental Cost*, *Renewable Energy*